

## ABSTRAK

**Nurjaman.** *Gaya Kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdirinya di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren tidak akan lepas dari seorang pemimpin sebagai pengelola sebuah lembaga dan pondok pesantren juga tidak akan terlepas dengan yang namanya kepemimpinan, dimana kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan sebuah gaya, dengan adanya gaya kepemimpinan akan menentukan sukses atau gagal nya sebuah lembaga atau pondok pesantren. Begitu pula halnya dengan Pondok Pesantren Darul Ihsan Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut, keberadaannya tidak akan terlepas dari yang namanya gaya kepemimpinan yaitu K.H. Agus Ahmad Syihabudin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan, proses penyusunan kebijakan, dan bentuk program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Ada pun tipe kepemimpinan demokratis adalah tipe yang bersikap tengah antara memaksakan kehendak dan memberi kelonggaran kepada bawahan. Kepemimpinan tipe ini sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. Sedangkan keputusan berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan alternatif. Sedangkan menurut Robbins keputusan adalah pilihan yang dibuat dari dua atau lebih alternatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selain itu, peneliti juga melukiskan secara menyeluruh potret situasi sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung demi hasil penelitian yang realistis dan terpercaya.

Tipe kepemimpinan K.H. Agus Ahmad Syihabudin adalah tipe kepemimpinan demokrasi, dikatakan demokrasi karena beliau selalu memperhatikan bawahannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan pada bawahannya, menciptakan suasana kekeluargaan, bijaksana dan terbuka dan selalu bermusyawarah. Adapun proses dalam membuat suatu keputusan beliau diantaranya keputusan *induced*, yaitu keputusan yang diambil dengan terlebih dahulu menganalisa data, fakta dan informasi, mempertimbangkan situasi, tujuan, kemampuan dan dengan data yang sudah dikumpulkan, menentukan sejumlah alternatif, baru setelah itu menetapkan apa yang akan menjadi sebuah keputusan. Kemudian bentuk program yang menjadi suatu kebijakan beliau diantaranya, menetapkan